

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa: Studi Observasi di SDN Karanggayam

Akmal Badruzzaman^{1*}, Ahmad Termizi², Mardian Effendi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

*Email: ibnuabdulloh049@gmail.com

Abstract

Islamic Education (PAI) teachers play an important role in instilling religious values, discipline, and responsibility from elementary school onwards. Amidst challenges such as limited resources and diverse student characteristics, teachers are required to be creative and reflective. This study examines the role, strategies, and challenges of PAI teachers in shaping student character at SDN Karanggayam. This study uses a descriptive qualitative approach with field observation methods to describe the role of PAI teachers in shaping student character at SDN Karanggayam. Data was obtained through observation and semi-structured interviews with PAI teachers, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model through data reduction, presentation, and conclusion drawing. PAI teachers at SDN Karanggayam play an important role in shaping student character through exemplary behavior, habitual worship, and active learning such as discussions and Problem Based Learning. Despite facing limitations, teachers remain dedicated and collaborate with parents. The results show that character building is effective thanks to the integrity and commitment of teachers as role models of Islamic values. PAI teachers at SDN Karanggayam play an important role in shaping students' religious character, responsibility, and discipline through exemplary behavior and contextual learning. Teacher integrity is the key to successful character education. It is recommended that teachers utilize digital media, schools increase structural support, and further research involve students and parents for a more comprehensive study.

Keywords: Teacher of Islamic Education, Character Education, Elementary School

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab sejak sekolah dasar. Di tengah tantangan keterbatasan sumber daya dan karakter siswa yang beragam, guru dituntut kreatif dan reflektif. Penelitian ini mengkaji peran, strategi, dan tantangan guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SDN Karanggayam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi lapangan untuk menggambarkan peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SDN Karanggayam. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan data guru PAI di SDN Karanggayam berperan penting membentuk karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, dan pembelajaran aktif seperti diskusi dan Problem Based Learning. Meski menghadapi keterbatasan, guru tetap berdedikasi dan berkolaborasi dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter berlangsung efektif berkat integritas dan komitmen guru sebagai teladan nilai-nilai Islam. Guru PAI di SDN Karanggayam berperan penting membentuk karakter religius, tanggung jawab, dan disiplin siswa melalui keteladanan dan pembelajaran kontekstual. Integritas guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Disarankan guru memanfaatkan media digital, sekolah menambah dukungan struktural, dan penelitian selanjutnya melibatkan siswa serta orang tua untuk kajian lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia sekolah dasar. Pada jenjang ini, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi fondasi kepribadian siswa. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan yang menuntun siswa untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap pembentukan karakter semakin menguat di dunia pendidikan Indonesia. Laporan Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) Kemendikbudristek tahun 2024 menunjukkan bahwa program pendidikan karakter telah diterapkan di lebih dari 78% sekolah dasar dan menengah, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi ketimpangan kualitas dan kapasitas guru antarwilayah (Puspeka, 2024). Selain itu, Survei Asesmen Nasional 2024 menemukan bahwa skor karakter peserta didik Indonesia berada pada kategori “cukup berkembang” dengan nilai rata-rata 68 dari 100, yang menandakan perlunya pembinaan karakter lebih mendalam melalui keteladanan dan pembiasaan di lingkungan sekolah (Kemendikbudristek, 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter masih membutuhkan penguatan pada tataran praktik, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas.

Dalam pendidikan agama, guru PAI memiliki peran yang sangat menentukan dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan moral siswa. Melalui pembelajaran dan pembiasaan yang terarah, guru diharapkan mampu menanamkan nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan karakter kerap menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sarana, jumlah guru yang terbatas, serta keberagaman karakter siswa yang membutuhkan pendekatan fleksibel dan penuh kesabaran. Situasi ini menuntut guru untuk lebih inovatif dan reflektif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat pandangan tentang pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Penelitian oleh Husna dan Ramadhan menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter religius (Husna & Ramadhan, 2021). Penelitian lain oleh Khairunnisa menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab mampu memperkuat perilaku positif siswa meski dalam keterbatasan sarana (Khairunnisa, 2021). Sementara itu, Rahayu dkk mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses belajar dapat menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa sekolah dasar (Rahayu et al., 2020).

Meskipun banyak penelitian telah mengulas topik serupa, studi yang menyoroti pelaksanaan nyata peran guru PAI di sekolah dasar negeri dengan keterbatasan sumber daya dan kondisi sosial yang beragam masih terbatas. Dari sinilah penelitian ini berangkat, untuk menghadirkan gambaran empiris mengenai bagaimana guru PAI di SDN Karanggayam menjalankan perannya dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan religius yang berkelanjutan.

Dengan berangkat dari latar tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan utama yaitu, bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SDN Karanggayam, strategi apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, dan tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, dengan menyoroti strategi pembelajaran, pendekatan pedagogis, serta upaya guru dalam menghadapi hambatan yang muncul di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa di SDN Karanggayam. Subjek penelitian adalah guru PAI SDN Karanggayam, sedangkan siswa kelas I hingga VI menjadi konteks sosial yang diamati selama proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar dan wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai strategi, pengalaman, dan tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik dan makna peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Karanggayam, diperoleh gambaran bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga berperan sebagai pembimbing moral dan teladan dalam sikap religius. Dalam keseharian, guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan, bersikap sopan, dan melaksanakan salat duha serta duhur secara rutin di sekolah. Upaya ini secara bertahap menumbuhkan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa (Afifah, 2025).

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan beragam metode seperti ceramah singkat, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pendekatan Problem Based Learning (PBL) yang menekankan penyelesaian masalah nyata dalam kehidupan siswa. Guru juga melibatkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikaitkan dengan praktik ibadah dan pembentukan nilai karakter Islami. Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan tenaga pengajar (satu guru PAI untuk enam kelas), keterlambatan dana BOS, serta keberagaman karakter siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus (ABK) (Afifah, 2025).

Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut disajikan Tabel 1 yang merangkum peran, strategi, dan dampak guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Karanggayam..

Tabel 1. Data Observasi Lapangan di SDN Karanggayam, Oktober-November 2025

No	Aspek yang Diamati	Temuan Lapangan	Dampak terhadap Pembentukan Karakter
1	Peran Guru PAI	Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan moral melalui pembiasaan doa, praktik ibadah, dan sikap santun.	Membentuk religiusitas dan sopan santun siswa.
2	Metode Pembelajaran	Menggunakan variasi metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan Problem Based Learning.	Meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman moral siswa.
3	Evaluasi dan Nilai	Penilaian dilakukan melalui praktik ibadah (salat duha, hafalan doa), observasi sikap, dan komunikasi dengan orang tua.	Membentuk tanggung jawab dan kedisiplinan ibadah siswa.
4	Tantangan yang Dihadapi	Kekurangan guru, keterbatasan dana, dan perbedaan karakter siswa termasuk ABK.	Guru perlu sabar, kreatif, dan fleksibel dalam pembelajaran.
5	Sikap Guru PAI	Guru menunjukkan keikhlasan dan dedikasi tinggi meski dengan fasilitas terbatas.	Siswa meneladani semangat dan kepribadian guru.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa guru PAI di SDN Karanggayam berperan secara komprehensif dalam pembentukan karakter siswa. Strategi pembelajaran yang bervariasi dan berorientasi pada nilai-nilai Islam mampu menumbuhkan karakter religius, jujur, dan bertanggung jawab. Keteladanan guru juga menjadi faktor dominan yang menginspirasi perilaku siswa sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran aktif. Hasil ini mendukung teori Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif jika mencakup aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action (Lickona, 2022). Di SDN Karanggayam, guru menanamkan pengetahuan nilai-nilai Islam, menunjukkan keteladanan moral, dan membimbing siswa agar mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna dan Ramadhan, yang menegaskan bahwa pembiasaan dan budaya sekolah menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa (Husna & Ramadan, 2021). Guru di SDN Karanggayam menerapkan prinsip serupa dengan menciptakan lingkungan religius melalui kegiatan doa bersama, praktik salat duha, dan pembinaan sopan santun di kelas (Afifah, 2025). Temuan ini juga memperkuat hasil studi Khairunnisa, bahwa pembelajaran karakter efektif ketika siswa terlibat langsung dalam pengalaman moral (Khairunnisa, 2021). Guru PAI di SDN Karanggayam menggunakan Problem Based Learning untuk membahas perilaku sehari-hari siswa seperti kejujuran dan kerja sama, sehingga nilai-nilai moral dapat diinternalisasikan melalui kegiatan belajar yang bermakna.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil Belinda dan Halimah, yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan aspek kunci dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa (Belinda & Halimah, 2023). Guru PAI di SDN Karanggayam menunjukkan sikap sabar, konsisten, dan rendah hati yang menjadi panutan bagi siswa dalam keseharian.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rahayu dkk, yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif berbasis partisipasi mampu meningkatkan empati dan tanggung jawab siswa (Rahayu et al., 2020). Guru PAI di SDN Karanggayam mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan refleksi nilai moral, sehingga siswa tidak hanya belajar, tetapi juga mengalami dan memahami makna dari nilai yang diajarkan. Dalam hal dedikasi, guru PAI di SDN Karanggayam menunjukkan komitmen tinggi terhadap tugasnya. Meskipun menghadapi keterbatasan sarana, guru tetap mengajar dengan kesungguhan dan semangat mendidik (Afifah, 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nisa, Rachmawati dan Subando, yang menunjukkan bahwa keikhlasan dan integritas guru menjadi faktor

kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter (Nisa & Rachmawati, 2022; Shofia et al., 2023).

Selain itu, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembinaan karakter siswa di rumah. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat pandangan Habibu dkk, bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk memastikan pendidikan karakter berjalan secara berkesinambungan (Habibu et al., 2020). Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di SDN Karanggayam berlangsung efektif karena guru menjalankan perannya secara menyeluruh sebagai pengajar, pembimbing moral, dan teladan nilai keislaman. Temuan ini memperkaya literatur tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar negeri yang memiliki keterbatasan sumber daya, namun tetap berkomitmen terhadap penguatan akhlak dan spiritualitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diperoleh sejumlah temuan ilmiah kontekstual yang menggambarkan secara khas pelaksanaan peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SDN Karanggayam. Temuan ini bersifat empiris, namun memiliki kontribusi konseptual karena memperkuat teori-teori pendidikan karakter Islam dalam konteks sekolah dasar. (1) Guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan nilai-nilai keislaman. Keteladanan ini menjadi kunci utama dalam menumbuhkan karakter religius siswa. (2) Strategi pembelajaran partisipatif seperti diskusi, tanya jawab, dan PBL mampu membentuk karakter jujur, tanggung jawab, dan empatik. (3) Keberhasilan pendidikan karakter lebih ditentukan oleh integritas pribadi dan komitmen guru dibandingkan dengan fasilitas sekolah.

Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Karanggayam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dan kehidupan sekolah. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral, motivator spiritual, dan teladan sikap religius bagi siswa. Melalui pembiasaan seperti doa bersama, praktik ibadah, dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru berhasil menanamkan nilai religius, tanggung jawab, dan disiplin.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan seperti diskusi, tanya jawab, dan Problem Based Learning telah membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral secara kontekstual. Keteladanan guru, ditunjang dengan kesabaran dan keikhlasan, terbukti menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan jumlah tenaga pengajar, guru PAI tetap mampu menjalankan pembelajaran yang bermakna dan bernilai spiritual tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter religius dan moral di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, melainkan oleh konsistensi dan integritas guru sebagai teladan hidup bagi siswa. Berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan. Pada sub bab ini juga dicantumkan rekomendasi dari hasil kajian yang dilakukan.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru PAI, perlunya untuk mulai memanfaatkan media digital, video pembelajaran, dan aplikasi edukatif interaktif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperluas pemahaman nilai keislaman di era digital. (2) Bagi sekolah, penting untuk memberikan dukungan struktural melalui penambahan tenaga pengajar PAI, penyediaan waktu khusus untuk kegiatan pembinaan karakter, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua agar pembentukan nilai moral berlanjut di rumah. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan pendekatan multi-sumber, melibatkan siswa dan orang tua sebagai informan tambahan agar diperoleh gambaran lebih menyeluruh mengenai efektivitas peran guru PAI dalam membentuk karakter di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 9-17. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i1.7201>
- Habibu, P. S., Wonda, R., & Alhadad, B. (2020). Kajian Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2085>
- Husna, W., & Ramadan, Z. H. (2021). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di Sd Negeri 18 Pekanbaru. *Jurnal Sekolah PGSD FTP UNIMED*, 5(September), 1-12. <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.28194>
- Kemendikbudristek. (2024). *rapor-publik-asesmen-nasional-2024-peserta-didik-2024-indonesia-3*.
- Khairunnisa, P. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Dalam Pembelajaran Online Di Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh. *Kalam Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 9(1), 43-56. <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i1.104>
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Nisa, K., & Rachmawati, L. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Ploso. *Inovatif Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*, 8(2), 324-341.

<https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.281>

Puspeka. (2024). *Laporan Kinerja Pusat Penguatan Karakter 2024* (pp. 1-95).

Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyasari, C. (2020). Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) ELSE (Elementary School Education Journal). *ELSE Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4, 109-118. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.4071>

Shofia, A. A., Subando, J., & Effendi, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Rayah Al Islam Jurnal Ilmu Islam*, 7(3), 1053-1065. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.797>